

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh setiap program, kegiatan, atau organisasi memerlukan efektivitas. Hal ini dianggap efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memeriksa publikasi penelitian sebelumnya sangatlah penting. Tujuannya adalah menemukan variasi dan kesejajaran antara penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aminatuz Zuhriyah, et al (2017) dengan judul Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. Evaluasi terhadap program kampung KB menjadi tujuan penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian.

Berdasarkan hasil survei, ditemukan jumlah masukan program yang tidak sesuai indikator karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Kegiatan kampung KB dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan PKK, sehingga rencana kegiatan dan proses tidak sesuai. Indikator output belum seluruhnya tercapai, dan hanya 10 dari 20 indikator yang tercapai, dikarenakan oleh kurangnya sumber daya manusia dan dana yang diperlukan dalam kegiatan, serta kurangnya kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Kesimpulannya, tidak semua indikator input, proses, dan output terpenuhi.

Terdapat persamaan serta perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuz Zuhriyah, et al (2017) dengan penelitian yang diteliti penulis adalah persamaannya, sama-sama meneliti tentang sama-sama meneliti efektivitas program KB. Adapun perbedaannya adalah, Pertama Aminatuz Zuhriyah, et al (2017) memfokuskan penelitian pada evaluasi program kampung KB laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah sedangkan penulis memfokuskan pada Efektivitas Program KB Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Desa Narasaosina Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Kedua variabel yang digunakan oleh Aminatuz Zuhriyah, et al (2017) adalah evaluasi terhadap program kampung KB dari sudut pandang pemberdayaan yang meliputi input, proses, dan output pemberdayaan kampung KB, adapun penulis menguraikan tujuan program, sosialisasi program, dan ketepatan variabel pengawasannya.

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Merrynce & Ahmad Hidir, (2013) dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan Kabupaten Kuantan Tengah dalam melaksanakan program KB secara efektif. Metode kualitatif digunakan dalam metode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program telah meningkat pesat di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Faktor dominan yang mempengaruhi keberfungsian program KB adalah faktor pergantian dan faktor keseluruhan.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Merrynce & Ahmad Hidir, (2013) dengan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah persamaanya, sama-sama meneliti efektivitas program KB. Adapun perbedaanya adalah, Pertama Merrynce & Ahmad Hidir, (2013) penulis fokus pada Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Desa Narasaosina Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program KB di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Kedua variabel yang digunakan oleh Merrynce & Ahmad Hidir, (2013) adalah Kepatuhan (*Compliance*) Birokrasi, Kelancaran Prosedur Runtinitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program KB sedangkan penulis menggunakan variable ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Efektivitas Pengelolaan Program

2.2.1.1 Pengertian Efektivitas Program

Kata efektif dalam bahasa Indonesia mempunyai padanan bahasa Inggris dengan kata “efektif” ditinjau dari etimologinya. Definisi kata ini adalah “sukses” atau “sesuatu dilakukan dengan sukses”. Kata efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang berkaitan dengan hal-hal tersebut antara lain akibat, pengaruh, kesan, efektif, dan kemampuan membuahkan hasil (Romario Rompas, et,al 2018, p. 3)

Efektivitas program dapat didefinisikan sebagai evaluasi atau pengukuran seberapa baik kegiatan program telah mampu mencapai tujuan awal program. Efektivitas program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi terkait dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program. (Ulfi Dwi Nur Utami, 2019, p. 25)

Efektivitas program menurut Julia dalam Dwi Gustiani, et,al (2022, p. 6) dirumuskan sebagai tingkat pencapaian target, yang menunjukkan seberapa jelas tujuan program. Salah satu penilaian atau pengukuran adalah sejauh mana kegiatan program dapat mencapai tujuan program itu sendiri.

Efektivitas program menurut Campbell dalam Abdurrahman Thala,et,al (2020, p. 175) sebuah tolok ukur untuk membandingkan tindakan yang diambil sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai. Jika tindakan atau upaya suatu program sejalan dengan hasil yang diinginkan, maka program tersebut dianggap efektif.

2.2.1.2 Ukuran Efektivitas Pengelolaan Program

Budiani dalam Ferdian Paskal Ramadhan & Fitrotun Niswah (2016, p. 4) mengatakan jika dalam mengukur efektivitas di program dapat dilaksanakan dengan memakai variabel-variabel diantaranya:

- a. Ketepatan sasaran program ialah pelanggan program memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Pemerintah telah menetapkan tujuan atau sasaran program. Dalam situasi ini, sasaran utama program KB ada dua kelompok: pelaksana program, pasangan usia subur (PUS), dan sasaran langsung, yaitu menurunkan angka kesuburan melalui pendekatan kependudukan.

- b. Sosialisasi program merupakan kemampuan koordinator program dalam melakukan sosialisasi untuk memberikan informasi kepada peserta program dan masyarakat luas tentang bagaimana program tersebut dilaksanakan. Sosialisasi program merupakan tahap pertama dalam mengevaluasi keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini, organisasi keluarga berencana mendidik peserta program tentang manfaat inisiatif keluarga berencana dalam menurunkan angka kesuburan dan tujuan lain yang diamanatkan pemerintah, sehingga melakukan sosialisasi.
- c. Derajat keselarasan antara tujuan yang dimaksudkan dan hasil pelaksanaan program dikenal dengan tujuan program. Untuk melaksanakan program sesuai dengan kemampuan dan tujuan operasionalnya yang mencakup penurunan angka kelahiran, angka kematian, angka perkawinan, ketahanan dan kesejahteraan keluarga, serta memastikan pelaksanaan program yang adil tujuan program ini adalah untuk memastikan sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuan tersebut, telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Untuk memberikan perhatian pelanggan, hasil program dibagikan sebelum kegiatan program dipantau.

Siagian dalam Takahepis., et.al (2021, p. 4) berpendapat bahwa efektivitas program:

1. Menetapkan tujuan yang jelas membantu menjamin bahwa karyawan melakukan pekerjaan mereka secara akurat dan berkontribusi terhadap tujuan perusahaan.
2. Untuk mencegah para pelaksana mengalami disorientasi dalam proses pencapaian tujuan organisasi, strategi pencapaian tujuan dikenal sebagai strategi yang “berada di jalur” yakni, diikuti ketika melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
3. Tujuan dan taktik yang dipilih memerlukan pertimbangan dan pembentukan kebijakan yang cermat; dengan kata lain, kebijakan harus mampu menghubungkan titik-titik antara tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.
4. Pada dasarnya, perencanaan komprehensif adalah menentukan tindakan organisasi di masa depan.
5. Ketika melaksanakan suatu program yang tepat, rencana yang solid tetap diperlukan karena tanpanya, para pelaksana tidak akan mengambil inisiatif atau mengerahkan banyak tenaga.
6. Ukuran utama kinerja organisasi adalah aksesibilitas infrastruktur dan ruang kerja. memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya perusahaan.
7. Meskipun perusahaan semakin mendekati tujuannya melalui implementasi, jika suatu program tidak dilaksanakan secara efisien dan efektif, organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuannya.

Bryant dan White dalam Ihsan Budiraharjo & Argo Pambudi (2018, p. 1069) kriteria berikut ini diusulkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, selain tujuan dan sasaran:

1. Waktu pencapaian mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan agar kebijakan dapat direalisasikan. Waktu yang dibutuhkan setiap kebijakan untuk mencapai tujuannya berbeda-beda.
2. Ketika suatu kebijakan atau program dilaksanakan dengan tujuan yang ingin dicapai, tingkat pengaruh yang diinginkan akan tercapai. Selain itu, kemampuan kebijakan untuk menjangkau khalayak sasaran juga bergantung pada tingkat pengaruh yang diharapkan.
3. Masyarakat menyesuaikan perilaku mereka dengan asumsi bahwa semua kebijakan melayani kepentingan masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut diperkirakan akan memperbaiki masyarakat dan membawa perubahan perilaku.
4. Melaksanakan suatu program juga merupakan proses pembelajaran bagi para pelaksana itu sendiri, maka disampaikan pembelajaran dari pelaksana kebijakan dan pembelajaran dari pelaksana kebijakan. Pasti akan ada pembelajaran yang bisa diambil oleh para pelaksana atau pelaksana suatu kebijakan.
5. Kebijakan pemerintah melalui program-programnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan karena proses pembangunan dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, maka tingkat pemahaman masyarakat terhadap bakat yang dimiliki dijadikan kriteria. Di sini, “masyarakat” mengacu pada masyarakat umum dan kelompok sasaran

kebijakan. Suatu kebijakan dianggap tidak efektif jika tidak diupayakan untuk mencapai hal tersebut.

2.2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program

Hasibuan dalam Asmaul Husna (2020, p. 14) berpendapat bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi efektivitas program, seperti:

1. Kualitas aparatur sangat menentukan besarnya pengetahuan, keterampilan, dan kemauan yang ada pada sumber daya manusia.
2. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas yang terlibat dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Prasarana diartikan sebagai pekerjaan atau bantuan, dan dalam hal ini peralatan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan merupakan unsur yang paling krusial.
4. Dalam menjamin tercapainya tujuan dan tugas suatu lembaga sesuai dengan peraturan perundang-undangan, petunjuk, rencana, dan prosedur yang berlaku, salah satu tanggung jawab manajemen adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan, petunjuk, rencana, dan ketentuan organisasi.

2.2.2 Program Keluarga Berencana (KB)

2.2.2.1 Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Keluarga berencana adalah suatu metode yang membantu orang lajang atau pasangan menikah dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, memastikan jumlah anak dalam keluarga, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga, menurut Komite Ahli WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pada tahun 1970 (Stesia Nanlohy, 2017, p. 10)

Keluarga berencana berupaya mencapai kesejahteraan melalui penjarangan kelahiran, pengobatan infertilitas, dan konseling pernikahan. Keluarga berencana merupakan suatu teknik yang membantu individu atau pasangan suami istri dalam mengendalikan jumlah kehamilan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan mencegah kehamilan yang benar-benar diinginkan. Selama proses KB, pasangan menentukan jumlah, jarak kelahiran, dan tahun lahir (Ratu Matahari, et, al 2018, p. 22)

2.2.2.2 Tujuan Program Keluarga Berencana (KB)

Mengatur kelahiran anak dalam keluarga kecil berdasarkan keadaan sosial ekonomi keluarga tersebut guna membangun keluarga bahagia, sukses yang mampu memenuhi kebutuhannya. Membangun keluarga kecil yang unggul sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas merupakan tujuan utama program Keluarga Berencana Nasional (KB) (Khalizah Damanik, 2020, p. 29)

Kebijakan Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bertujuan untuk:

- a. Mendorong pemberian ASI sebagai upaya untuk menjauhkan kehamilan
- b. Meningkatkan keterlibatan laki-laki dalam prosedur keluarga berencana
- c. Meningkatkan produksi layanan keluarga berencana dan kesehatan, pendidikan, konseling, serta ketersediaan dan kualitas informasi.
- d. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi baru lahir, dan anak

e. Kontrol kehamilan yang diharapkan

Pasangan yang menggunakan alat kontrasepsi tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuan pengendalian kelahiran tidak hanya sebatas menurunkan angka kelahiran. Tujuan khusus keluarga berencana

1) Tujuan umum

Melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kesejahteraan ibu dan anak sangat penting untuk mencapai NKKBS (Keluarga Kecil Kebahagiaan dan Sejahtera Normal), landasan masyarakat sejahtera.

2) Tujuan khusus

- a) Terjadi penurunan angka kelahiran.
 - b) Efektivitas keluarga berencana meningkat dengan adanya persalinan.
 - c) Meningkatkan proporsi masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi
- (Indri Sri Imawi, 2022, pp. 13–14).

2.2.2.3 Ukuran Keberhasilan Program KB

Kemanjuran adalah standar yang digunakan untuk mengevaluasi rencana dan proses yang dilaksanakan dengan hasil yang dicapai. Uji efektivitas diperlukan untuk mengetahui apakah suatu program efektif atau tidak. Budiani dalam Nurjannah (2019, pp. 18–19) berpendapat Ada beberapa metode untuk mengevaluasi efektivitas, dan metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja keluarga berencana dalam mengurangi pertumbuhan penduduk antara lain:

a. Sasaran program

Dalam hal ini tujuan program KB dibagi menjadi dua, yaitu pasangan PUS yang menjadi sasaran langsung program dan pasangan PUS yang menjadi sasaran pelaksanaan program. Berikut penjelasan tujuan program KB.

1) Sasaran secara langsung.

Pasangan suami istri yang wanitanya terkena dampak langsung Program Keluarga Berencana (FKB) dikenal dengan istilah Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan usia subur mendapat perhatian khusus karena kelompok EFA terdiri dari pasangan yang melakukan aktivitas seksual berat dan selalu berisiko hamil. Pasangan yang sedang hamil sebaiknya mengikuti KB secara kecil-kecilan sehingga dapat berdampak langsung pada berkurangnya pembuahan.

2) Sasaran secara tidak langsung.

Populasi sasaran tidak langsung program Keluarga Berencana adalah populasi remaja berusia 15 hingga 19 tahun. Karena kelompok remaja ini bukan merupakan sasaran langsung penggunaan alat kontrasepsi, maka mereka dijadikan sasaran tidak langsung. Remaja masih menjadi sasaran karena organ reproduksinya berfungsi dengan baik dan rentan untuk berhubungan seks. Dalam program KB ini, remaja dikelompokkan sebagai upaya mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk keguguran.

b. Sosialisasi program

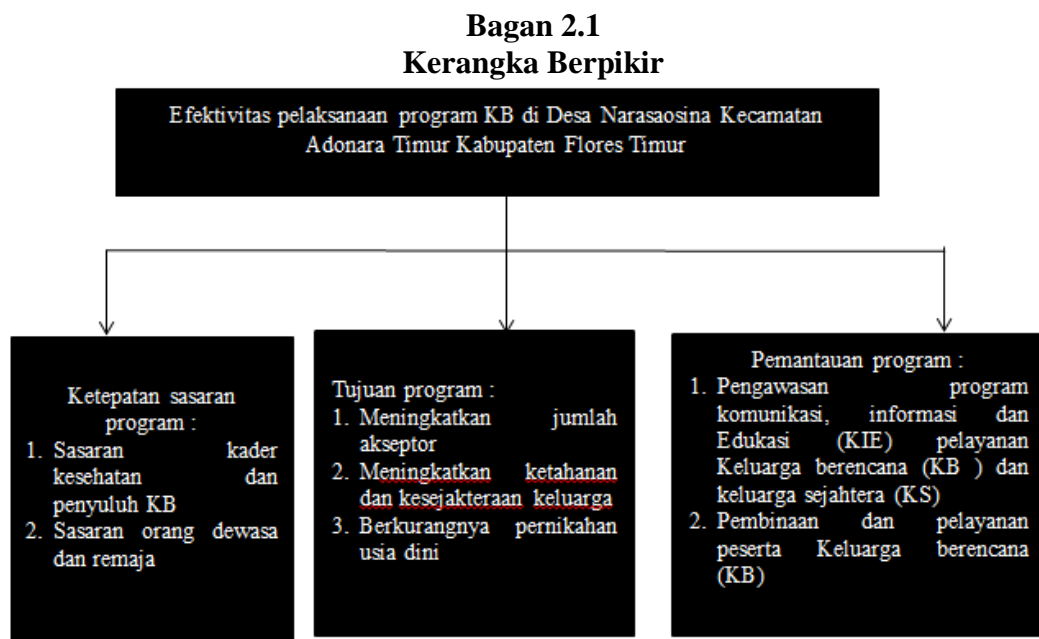
Ini berfungsi sebagai titik awal program untuk mencapai hasil yang diinginkan. Badan Keluarga Berencana melakukan sosialisasi dalam situasi ini untuk memberikan informasi kepada mereka yang menjadi sasaran program

tersebut tentang betapa pentingnya penurunan tingkat kesuburan dan tujuan pemerintah lainnya.

c. Keberhasilan tujuan program

Kemampuan organisasi dalam melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan diukur dari sejauh mana program mampu berjalan sesuai dengan kemampuan operasional dan tujuan yang telah ditetapkan, antara lain menurunkan angka kelahiran, menurunkan angka kematian, memajukan perkawinan, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, serta menjamin kesejahteraan masyarakat. pemerataan pelaksanaan program keluarga berencana.

2.3 Kerangka Berpikir



Penduduk di Desa Narasaosina berjumlah 932 jiwa, termasuk 272 KK. Jumlah penduduk meningkat antara tahun 2017 dan 2021. Dengan 29 kelahiran pada tahun 2021, naik 3% dari tahun sebelumnya, jumlah kelahiran sangatlah tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk.

Untuk mencapai keseimbangan yang baik antara potensi produksi nasional dan kapasitas produksi nasional, program keluarga berencana yang merupakan bagian penting dari program pembangunan internasional berfokus pada kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia. Keluarga berencana merupakan upaya pemerintah yang berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, oleh karena itu diharapkan dapat mengikuti cita-cita keluarga kecil, bahagia, sejahtera dan menjunjung tinggi keseimbangan pertumbuhan.

Dengan, menggunakan variabel menurut Budiani dalam Ferdian Paskal Ramadhan & Fitrotun Niswah (2016, p. 4) faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program:

1. Indikator digunakan untuk mengukur seberapa akurat sasaran program. menasar orang dewasa dan remaja, serta pendidik keluarga berencana dan kader kesehatan.
2. Indikator untuk meningkatkan jumlah akseptor, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, serta menurunkan jumlah pernikahan dini digunakan untuk mengukur tujuan program.
3. Indikator pemantauan program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), keluarga berencana (KB), keluarga sejahtera (KS), serta bantuan dan pelayanan bagi peserta keluarga berencana (KB) digunakan untuk mengukur efektivitas program.